

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

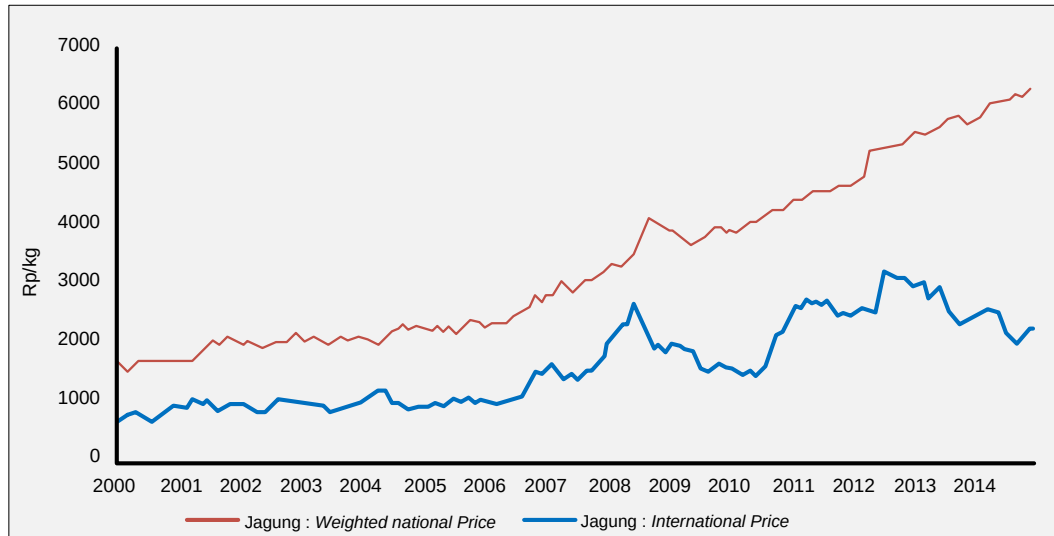
Nomenklatur Ekonomi Tanaman Pangan Indonesia menyebutkan bahwa jagung merupakan komoditas penting kedua setelah padi. Namun, dengan perkembangan industri perternakan yang semakin pesat maka jagung menjadi komponen utama dalam ransum pakan dengan prosentase 60%. Sekitar 55% kebutuhan jagung dalam negeri digunakan sebagai pakan, sedangkan sekitar 30% digunakan untuk konsumsi pangan dan 15% sisanya digunakan untuk keperluan industri lainnya seperti benih. Dengan demikian, bisa dikatakan bahwa peran jagung sudah berubah sebagai bahan baku industri dibandingkan sebagai bahan pangan (Amzeri, 2018).

Badan Pusat Statistik Indonesia menyatakan bahwa perkembangan produksi jagung nasional pada tahun 2011-2015 mengalami peningkatan produksi sebesar 11,16% (BPS, 2018). Terdapat 10 provinsi utama penghasil jagung yaitu diantaranya: Jawa Timur, Jawa Tengah, Lampung, Nusa Tenggara Timur, Sulawesi Selatan, Sumatera Utara, Jawa Barat, Gorontalo, Sulawesi Utara, dan Sumatera Barat. Provinsi Jawa Timur menyumbang Sekitar 31% luas dan produksi jagung di Indonesia, dengan begitu Jawa Timur ditempatkan sebagai kawasan sentra produksi jagung di Indonesia. Mayoritas penyebaran jagung lokal diperkirakan tidak lebih dari 25% ditanam di Madura (Jawa Timur), Nusa Tenggara Timur, dan Sulawesi Selatan (Amzeri, 2018).

Tabel 1.1 Wilayah penanaman jagung Indonesia (BPS, 2018)

No.	Wilayah	Luas Areal (ha)	Produksi (ton)	Rata-rata Produksi (Kw/ha)
1	Aceh	47.699	204.003	4,277
2	Sumatera Utara	242.208	1.478.584	6,105
3	Sumatera Barat	89.560	618.833	6,91
4	Riau	10.441	2.444	4,272
5	Jambi	8.680	50.589	5,828
6	Sumatera Selatan	50.710	314.605	6,204
7	Bengkulu	25.397	49.607	1,953
8	Lampung	322.137	1.646.662	5,112
9	Kep. Bangka Belitung	193	731	3,788
10	Kep. Riau	288	672	2,333
11	Jawa Barat	129.067	979.989	7,593
12	Jawa Tengah	553.780	3.251.870	5,872
13	D.I. Yogyakarta	65.465	293.606	4,485
14	Jawa Timur	1.215.354	6.038.433	4,968
15	Nusa Tenggara Barat	142.331	944.892	6,639
16	Nusa Tenggara Timur	274.380	690.710	2,517
17	Kalimantan Barat	33.403	127.869	3,828
18	Kalimantan Tengah	2.814	9.172	3,259
19	Kalimantan Selatan	21.779	129.175	5,931
20	Kalimantan Timur	2.870	9.794	2,144
21	Sulawesi Selatan	562	1.205	5,223
22	Sulawesi Utara	298.476	1.559.047	3,706
23	Gorontalo	134.374	331.005	4,967
24	Sulawesi Tenggara	24.225	667.403	2,716
25	Sulawesi Barat	24.307	65.790	4,604
26	Maluku	3.307	111.918	4,266
27	Maluku Utara	4.418	14.108	2,967
28	Papua Barat	1.409	13.108	1,735
29	Papua	2.909	2.444	2,433
Total		3.859.630	21.441.943	126,635

Terpilihnya Provinsi Jawa Timur sebagai kawasan sentra produksi jagung di Indonesia mengakibatkan Ibukota Surabaya menjadi peran penting dalam penentuan harga rata-rata jagung nasional. Harga rata-rata jagung nasional menunjukkan pola tren meningkat hingga 11,22% sejak tahun 2000 – 2014. Harga jagung tiap daerah bervariasi, pada periode 2000 hingga 2003 harga jagung berada di kisaran Rp 1000-Rp 3000/kilogram dan pada tahun 2014 harga jagung nasional berada di kisaran Rp 4000-Rp 6500/kilogram (Kemendag, 2017).



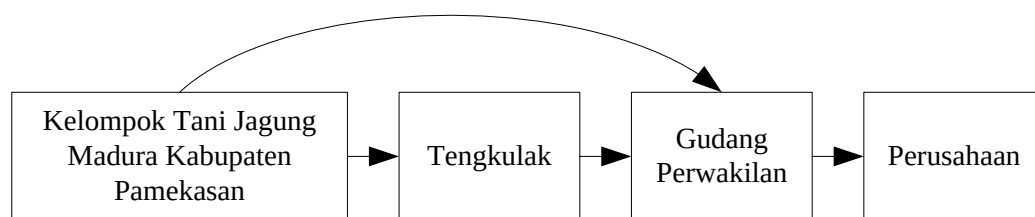
Gambar 1.1 Perbandingan harga jagung nasional dan internasional (Kemendag, 2017)

Sekitar 30% lahan pertanian jagung di Jawa Timur berada di Madura. Dalam kurun waktu 10 tahun terakhir produktivitas jagung madura naik dari 1,5 ton/Ha menjadi 2,0 ton/Ha. Disamping itu, permintaan akan jagung akan sangat dinamis. Permintaan jagung sebagai energi alternatif, bahan baku industri makanan, dan bahan baku industri pakan akan terus meningkat di masa yang akan datang (Amzeri, 2018).

Tabel 1.2 Hasil Tanam Jagung Kab. Pamekasan (Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan, 2020)

No.	Kecamatan	Luas Lahan Garapan (ha)
1	Kadur	2497,13
2	Palengaan	3597,93
3	Pagantenan	3555,61
4	Pakong	218,93
5	Proppo	1821
6	Pademawu	1710,25
7	Pasean	5388,37
8	Pamekasan	95
9	Galis	105,25
10	Larangan	1341,28
11	Batumarmar	6044
12	Tlanakan	1163
13	Waru	2178,97
Total		29716,72

Namun meski demikian banyak petani yang mengeluhkan harga jagung madura tetap rendah. Oleh karena itu petani madura biasanya tidak memanfaatkan lahan taninya dengan menanam jagung saja, kebanyakan petani madura hanya menanam jagung di awal musim dan penanaman kedua biasanya kacang, bawang, cabai, kacang panjang, dll. Rendahnya harga jagung madura disebabkan oleh adanya permainan harga pada pendistribusian jagung dari petani ke gudang perwakilan perusahaan. Permainan harga ini dilakukan oleh pihak tengkulak. Sehingga harga yang didapatkan oleh kelompok tani jagung rendah. Rantai pasok jagung madura dapat dilihat sebagai berikut.



Gambar 1.2 Rantai Pasok Jagung Madura (Sumber: Wawancara dengan salah satu kelompok tani kec. Sotabar, kab. Pamekasan)

Pada gambar tersebut dapat dilihat bahwa petani jagung madura bisa saja menjual hasil taninya langsung ke gudang perusahaan, namun pada kenyataannya hal tersebut tidak dilakukan oleh petani. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa masalah seperti petani kurang tahu prosedur yang jelas dalam penjualan ke gudang, adanya kemudahan yang ditawarkan tengkulak dalam penjualan jagung ke gudang, biaya transportasi yang mahal.

Berdasarkan permasalahan tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dalam melakukan perbaikan pada *chain* pendistribusian dari kelompok tani ke gudang perwakilan dengan menghilangkan tengkulak dan membuat titik cfacuan gudang baru yang diharapkan mampu mengurangi biaya distribusi jagung dari kelompok tani ke gudang perwakilan.

1.2 Perumusan Masalah

Berikut merupakan rumusan masalah dari penelitian ini:

1. Bagaimana menentukan lokasi gudang perwakilan sehingga memungkinkan untuk mengurangi biaya distribusi jagung dari kelompok tani ke gudang perwakilan?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian kali ini yaitu sebagai berikut:

1. Menentukan lokasi gudang perwakilan sebagai tempat acuan pengumpulan hasil panen jagung madura sehingga mengurangi biaya distribusi petani ke gudang perwakilan.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Mengidentifikasi proses distribusi jagung madura.
2. Bagi petani jagung madura dapat mengurangi biaya distribusi jagung madura dari kelompok tani ke gudang perwakilan.
3. Hasil penelitian yang dilakukan dapat menjadi acuan bagi perusahaan jika ingin membuat gudang perwakilan di masa yang akan datang.

1.5 Batasan Masalah

Batasan masalah penelitian yang ditetapkan antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada daerah kabupaten Pamekasan – Madura.
2. Penelitian ini hanya membahas tentang *chain* dari kelompok tani jagung madura ke gudang perwakilan yang ada di Kabupaten Pamekasan.
3. Penelitian ini hanya membahas tentang kelompok tani jagung madura.
4. Penelitian ini tidak membahas tentang waktu panen, waktu simpan, dan waktu pengiriman jagung.
5. Penelitian ini tidak membahas kualitas hasil panen jagung madura.
6. Penelitian ini tidak membahas biaya pembuatan gudang, biaya simpan dan biaya pengiriman.

1.6 Asumsi

Asumsi-asumsi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Kapasitas hasil tanam sesuai dengan kondisi normal
2. Tengkulak tidak ada pada rantai pasok jagung madura di kabupaten Pamekasan
3. Biaya transportasi hanya pada perhitungan *center of gravity*

4. Seluruh kelompok tani melakukan sewa truk dalam proses distribusi hasil panen jagung

1.7 Sistematika Penulisan

Penyusunan tugas akhir ini terdapat bagian-bagian utama yang akan membuat pembaca lebih mudah memahami. Bagian utama ditulis dengan sistematika yang sesuai dengan panduan penulisan tugas akhir. Berikut ini merupakan sistematika penulisan tugas akhir:

BAB I PENDAHULUAN

Bab I Pendahuluan merupakan awal dari sebuah penyusunan laporan tugas akhir. Pada bab ini berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, asumsi, dan sistematika penulisan laporan tugas akhir.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab II Tinjauan Pustaka merupakan bab yang menjelaskan tentang teori-teori dari sumber yang terpercaya dan dapat dipertanggung jawabkan. Teori-teori yang ditulis adalah sebagai bahan referensi dan pendukung yang dapat membantu dalam penulisan tugas laporan tugas akhir.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab III Metode Penelitian berisi tentang metode-metode dalam penelitian yang digunakan dalam menyelesaikan permasalahan yang ada.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab IV Hasil dan Pembahasan berisi tentang hasil pengolahan data dengan metode-metode yang telah digunakan pada Bab III sebelumnya.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab V Kesimpulan dan Saran merupakan bab terakhir dalam sistematika penulisan laporan tugas akhir. Pada bab ini menyimpulkan tentang apa yang dibahas pada Bab IV sebelumnya yang kemudian memberikan saran sebagai pengembangan untuk penelitian selanjutnya.